

**PENGARUH BERBAGAI KOMPONEN BIAYA  
TERHADAP PENDAPATAN PRODUSEN  
TAHU DAN TEMPE**

**T E S I S**



Oleh :

**ANDI JAYA  
NPM. 061802035**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
M E D A N  
2 0 0 8**

**PENGARUH BERBAGAI KOMPONEN BIAYA  
TERHADAP PENDAPATAN PRODUSEN  
TAHU DAN TEMPE**

**TESIS**

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis (MMA)  
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh :

**ANDI JAYA**  
**NPM. 061802035**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
M E D A N  
2 0 0 8**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

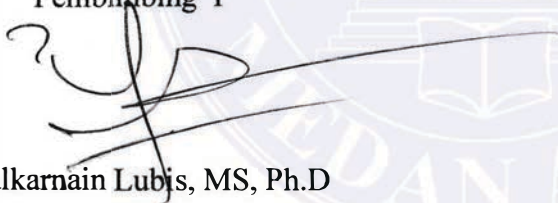
Judul : Pengaruh Berbagai Komponen Biaya Terhadap Pendapatan Produsen Tahu Dan Tempe.

Nama : Andi Jaya

NPM : 061802035

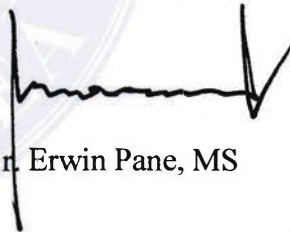
**Menyetujui**

Pembimbing I



Ir. H. Zulkarnain Lubjs, MS, Ph.D

Pembimbing II



Ir. Erwin Pane, MS

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen Agribisnis



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Direktur



Drs. Heri Kusmanto, MA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area. Adapun judul Tesis ini adalah “Pengaruh Berbagai Komponen Biaya Terhadap Pendapatan Produsen Tahu dan Tempe di Kota Medan”.

Menjadi seorang produsen tidaklah semudah yang dibayangkan dengan harapan bahwa keuntungan yang diperoleh cukup lumayan. Dalam setiap kegiatan untuk pencapaian tujuan selalu membutuhkan biaya usaha untuk kegiatan proses produksi tahu dan tempe. Kegiatan tersebut biaya dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan lainnya, dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. Sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari kedelai, bahan pendukung, tenaga kerja dan lain-lainnya. Skala usaha sangat menentukan besar kecilnya biaya usaha yang digunakan. Makin besar skala usaha, makin besar pula biaya usaha yang dibutuhkan begitu pula sebaliknya. Macam usaha dalam proses produksi juga menentukan besar kecilnya biaya yang digunakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Ya'cub Matondang, M.A, Rektor Universitas Medan Area .
2. Bapak Drs. Heri Kusmanto, M.A., Direktur PPS Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, M.S., Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D., sebagai pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Ir. Erwin Pane, M.S., sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Program Pascasarjana UMA yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama kuliah di Program Studi MMA Pascasarjana UMA.
7. Terimakasih pula kepada kedua orang tua, istri dan anak-anak serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan do'a demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

8. Temana-teman seangkatan dan kepada semua pihak yang telah membantu sampai selesainya penulisan tesis ini.

Semoga bantuan dan amal sholeh mereka semua mendapat taufik dan rahmat Allah Subhanahu Wataala, Amin Ya Rabbal Alamin. Dan pada akhirnya penulis berharap semoda tesisi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan pertanian di Indonesia.



Medan, Oktober 2008

  
Andi Jaya Matondang  
Penulis

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
RINGKASAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.5 Kerangka Pemikiran .....	9
1.6 Hipotesis .....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	16
2.1 Komponen Biaya Usaha .....	18
2.2 Struktur Biaya .....	21
2.3 Harga Jual .....	23
2.4 Hubungan Biaya Dengan Pendapatan .....	27
BAB III BAHAN DAN METODE PENELITIAN .....	29
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.2 Sumber Data .....	29
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya .....	30
3.4 Metode Penentuan Sampel .....	32
3.5 Prosedur Pengumpulan Data .....	32
3.6 Metode Analisis.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
4.1 Keadaan Geografis Kota Medan .....	35
4.2 Keadaan Penduduk Kota Medan .....	36
4.3 Keadaan Umum Perekonomian Kota Medan .....	37
4.4 Hasil Penelitian .....	38
4.4.1 Penyajian Data .....	38
4.4.2 Analisis dan Evaluasi .....	43
4.4.3 Pengujian Hipotesis .....	51
4.5 Pembahasan .....	52

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	57
	5.1 Kesimpulan .....	57
	5.2 Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....		60
LAMPIRAN .....		62





## RINGKASAN

Kedelai merupakan suatu komoditi yang dapat diandalkan untuk dimanfaatkan menjadi berbagai macam bentuk hasil olahan seperti halnya tahu dan tempe. Banyak hal yang dapat dihasilkan oleh kedelai diantaranya susu kedelai, yoghurt, kecap, kembang tahu dan lain sebagainya yang semuanya memiliki manfaat dan kegunaan yang berbeda-beda. Juga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Kandungan vitamin, protein dan mineralnya dianggap mampu membantu proses tumbuh kembang tubuh.

Pembuatan tahu dan tempe sebuah usaha industri kecil yang bergerak dibidang pengelolaan yang berbahan dasar kacang kedelai menjadi produk berupa tahu dan tempe. Pangan ini telah dekat dengan rakyat beberapa tahun lamanya dan tak jelas siapa penemu yang pertama.

Krisis harga kedelai ternyata turut mempengaruhi beberapa komponen biaya usaha yang dibutuhkan oleh produsen. Usaha akan tetap berjalan dengan bestinya apabila produsen mampu mengendalikan dan mengawasi segala kegiatan yang berlangsung, agar apa yang direncanakan dapat terlaksana dan apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh berbagai komponen biaya usaha terhadap pendapatan produsen tahu dan tempe secara individual dan (2) Untuk mengetahui pengaruh berbagai komponen biaya usaha terhadap pendapatan produsen tahu dan tempe secara simultan (serempak).

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan data yang diperoleh dan dianalisis serta dievaluasi dengan model regresi linier berganda (*multiple linier regression*) dengan menggunakan bantuan program (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 15,0.

Hasil analisis dan evaluasi data yang telah dilakukan yaitu pengaruh berbagai komponen biaya terhadap pendapatan produsen tahu dan tempe (variabel X terhadap variabel Y) secara individual (parsial) diketahui bahwa variabel ( $X_2$ ), ( $X_5$ ), ( $X_6$ ) dan ( $X_7$ ) terhadap (Y), mempunyai nilai t-hitung masing-masing sebesar 1,648 ; 0,120 dan 0,36 dan -2,127. Nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,048. Berarti, seluruh variabel secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan produsen tahu dan tempe.

Secara individu (parsial) pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui bahwa ( $X_1$ ), ( $X_3$ ) dan ( $X_4$ ) terhadap (Y) mempunyai nilai t-hitung masing-masing sebesar 2,610 ; -1,428 dan 2,257. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel sebesar 2,048. Berarti, seluruh variabel secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan produsen tahu dan tempe.

Hasil analisis data diketahui bahwa pengaruh berbagai komponen biaya terhadap pendapatan produsen tahu dan tempe secara bersama-sama (simultan) pada taraf signifikan 5%  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $31,614 > 2,66$  sehingga berpengaruh nyata, tolak  $H_0$  terima  $H_a$  dengan demikian maka hipotesis diterima.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kedelai adalah komoditas yang dekat dengan rakyat karena dapat diolah menjadi berbagai bentuk bahan pangan seperti tahu, tempe, tauco, kecap, kembang tahu, nata de soya, soyghurt dan tepung kedelai. Kedelai merupakan salah satu tanaman sumber protein yang penting di Indonesia. Bahan makanan yang terbuat dari kacang-kacangan dan biji-bijian seperti kacang kedelai, kacang tanah, kecipir dan lain-lain adalah bahan makanan yang mengandung protein. Protein dari kacang kedelai memang tidak selengkap protein dari hewani. Namun demikian, penambahan protein nabati sangat dibutuhkan tubuh dalam pertumbuhan. Kacang kedelai bila dibandingkan dengan jagung kacang hijau, tepung singkong bahkan dengan telur ayam, mempunyai kandungan protein sekitar 35% (Rayandi, 2008).

Menurut Cahyadi, W. (2007), dengan kandungan gizi dan kegunaan yang beranekaragam menyebabkan kacang kedelai menjadi komoditi sangat digemari oleh semua kalangan. Di dalam kedelai terkandung berbagai khasiat untuk mencegah timbulnya beberapa penyakit tertentu. Kandungan antioksidan, asam lemak, vitamin dan mineral ternyata dapat membantu menghambat dan menyembuhkan beberapa penyakit seperti alergi, kanker usus, kanker payudara, diabetes, kolesterol, maag dan susah buang air besar.

Besarnya manfaat, peluang dan keinginan masyarakat akan kedelai sebenarnya dapat menjadi pemicu bagi pemerintah untuk menggalakkan program ekstensifikasi lahan perkedelaian. Dapat diketahui bahwa berdasarkan luas panennya di Indonesia, kedelai menempati urutan ke-3 sebagai tanaman palawija setelah jagung dan ubi kayu. Rata – rata luas panen per tahun sekitar 803.975 ha dengan total produksi sebanyak 620.000 ton. Hal ini tentunya belum bisa mencukupi kebutuhan dalam negeri akan komoditi kedelai yang diperkirakan sebesar 2 juta ton per tahun. Akibatnya sebanyak 60% kedelai masih diimpor dari luar negeri dengan pasokan sebesar 1,4 juta ton per tahun.

Laju penurunan produksi tersebut antara lain disebabkan oleh produktifitas lahan yang masih rendah (1 ton per hektare), karena berkurangnya luas areal panen, gagalnya panen karena iklim yang tidak cocok untuk pertumbuhan dan karena belum dikuasainya teknologi produksi yang maju oleh petani. Sebagai perbandingan, produktifitas di negara-negara penghasil utama seperti Amerika Serikat dan Brazil berkisar 2 – 7 ton/ha.

Rendahnya produksi kedelai nasional disertai harga kedelai impor yang murah menjadikan peluang bagi para importir masuk ke pasar dalam negeri. Oleh karena itu upaya untuk memenuhi kekurangan dalam negeri kemudian dilakukan dengan cara mengimpor dari luar. Murahny harga kedelai impor karena banyaknya pihak-pihak yang bersaing dalam mengimpor kedelai di Indonesia. Banyaknya jumlah pengimpor, bisa terjadi disebabkan adanya kebijakan impor kedelai yang dilakukan secara besar-besaran setiap tahun yang

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran. 2005. Analisis Biaya Pengelolaan Tahu dan Tempe di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Anonimus. 2007. Bisnis & Keuangan. Indonesia Sebenarnya Raksasa jika Kebijakan Pemerintah Tepat. Harian Suara Merdeka. Jumat, 21 Oktober 2007. [www.suaramerdeka.com.id](http://www.suaramerdeka.com.id). Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. Kota Medan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Medan.
- \_\_\_\_\_. 2008. Gubernur Jambi Stop Impor Kedelai. Senin, 28 Januari 2008. Harian Kompas [www.kompas.com.id](http://www.kompas.com.id). Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. Penurunan Bea Impor Tak Turunkan Harga Kedelai. Harian Kompas. Minggu, 23 Februari 2008. [www.kompas.com.id](http://www.kompas.com.id). Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. Gubernur Jambi Stop Impor Kedelai. Senin, 28 Januari 2008. Harian Kompas [www.kompas.com.id](http://www.kompas.com.id). Jakarta.
- Both dan Cawley. 1982. Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Cahyadi,W. 2007. Kedelai. Khasiat dan Tekhnologi. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Fuad, M., Christine, H., Nurlela., Sugiarto dan Paulus, Y.E.F., 2005. Pengantar Bisnis. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hamid, M.A. dan Idawati, S. 1996. Analisis Penewaran Kedelai di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Fakultas Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran (Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol) Edisi ke-9. Prentice-Hall Inc, New Jersey.
- Kuncoro, M. 2008. Bulog Akan Impor Kedelai Kelas Dua. Lampung Post. 12 Februari 2008. Lampung.
- Nitseminto, A. 2001. Marketing. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Rayandi, S.D. 2008. Panduan Wirausaha Tempe. Penerbit Media Pressindo. Yogyakarta.
- Retno, D.H. dan Rahim, A. 2005. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Seri Agriwawasan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. Teori Ekonomi Produksi. Edisi Revisi. Rajawali Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. Prinsip Dasar ekonomi Pertanian Pertanian . Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian . Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. Statisti Nonparametris Untuk PEnelitian. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sundrum. 1983. Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi dan Kebijakan Fiskal. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Supardi, S. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Produsen tahu dan Tempe di Desa Lindu Kabupaten groboga. Skripsi. Fakultas Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Gadjad Mada. Yogyakarta.
- Suparmoko, M. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Pusat Antar Studi – Fakultas Ekonomi. Universitas Gadjah Mada
- Supranto, J. M. A. 1981. Metode riset dan Aplikasinya Dalam Pemasaran. Edisi Ketiga. LPFE Universitas Indonesia. Jakarta.